

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif naturalistik yang diharapkan dapat mengungkap secara mendalam fenomena-fenomena yang terjadi. Pendekatan kualitatif lebih melihat sesuatu sebagaimana adanya dalam satu kesatuan yang saling terkait dan lebih menekankan pada proses daripada dampak atau hasil (Creswell, 1994:145). Sedangkan disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya; tanpa dimanipulasi diatur dengan eksperimen atau tes (Nasution, 1996:18). McMillan dan Schumacher (2001:398) pendekatan kualitatif dalam suatu pembahasan yang mendalam mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada asumsi bahwa realitas merupakan suatu yang bersifat ganda, saling berinteraksi, dan di dalamnya terjadi pertukaran pengalaman-pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.

Pendekatan kualitatif interaktif sengaja dipilih karena penulis menganggap bahwa karakteristiknya sangat cocok dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Alwasilah (2006:104-107) sejalan dengan pemikiran Guba dan Lincoln mengungkapkan bahwa terdapat 14 karakteristik pendekatan kualitatif sebagai berikut :

- a. Latar Alamiah;
- b. Manusia sebagai instrumen;
- c. Metode-metode kualitatif;.

- d. Pemanfaatan pengetahuan non-proposional
- e. Sampel purposif;
- f. Analisis data secara induktif;
- g. Teori dilandaskan pada data di lapangan;
- h. Desai penelitian mencuat secara alamiah;
- i. Hasil penelitian berdasarkan negosiasi;
- j. Cara pelaporan kasus;
- k. Interpretasi idiografik;
- l. Aplikasi tentatif;
- m. Batas penelitian ditentukan fokus;
- n. Kepercayaan dengan kriteria khusus;

## **B. Subyek dan Lokasi Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah siswa Sekolah dasar Negeri dan para guru mata pelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Loktabat 1 Banjarbaru. Mata pelajaran ini dipilih sebagai bahan kajian, karena materi ini banyak membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama manusia sebagai makhluk sosial yang sangat memerlukan nilai-nilai sportivitas.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Loktabat 1 Banjarbaru yang berada di wilayah Banjarbaru Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan, antara lain :

- a. Sekolah Dasar Negeri Loktabat 1 ini merupakan Sekolah Dasar Inti/Gugus Sekolah Dasar Kota Banjarbaru. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru No. 104 Tahun 2007, dimaksudkan bahwa untuk meningkatkan kelancaran pelaksanaan kegiatan operasional dan kegiatan-kegiatan Sekolah Dasar Inti/Gugus Sekolah Dasar Kota Banjarbaru dipandang perlu untuk menetapkan Sekolah Dasar Inti.

Sekolah Dasar Negeri Loktabat 1 ini dinamai dengan Gugus Angrek, telah membawahi beberapa sekolah dasar seperti sekolah dasar Loktabat 2, sekolah dasar Loktabat 3, sekolah dasar Loktabat 4, sekolah dasar Loktabat 5, sekolah dasar Loktabat 6, dan sekolah dasar Loktabat 7.

- b. Mempunyai lahan yang luas yang berukuran kurang lebih 9.552 m<sup>2</sup>, adanya guru tergolong cukup banyak yaitu 40 orang guru dan 8 orang tenaga honorer, serta jumlah siswa yang sangat banyak yaitu berjumlah 673 siswa, serta mempunyai fasilitas lengkap dibandingkan dengan sekolah dasar lainnya.
- c. Selain sebagai Sekolah Dasar Inti, sekolah tersebut telah meraih Akreditasi sekolah dengan peringkat A (Amat Baik) oleh Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan dengan Surat Keputusan No: 029/BAP-SM/Prop-

15/LL/XI/2011, yang ditetapkan di Banjarmasin pada tanggal 11 Nopember 2011 dan masa berlaku sampai pada tahun 2016.

- d. Sekolah Dasar ini telah memiliki visi dan misi yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan KTSP,
- e. Penentuan lokasi di Banjarbaru Kota, karena masyarakat perkotaan akan lebih mudah menerima perubahan.

### **C. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Penelitian**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data.**

Kecermatan dalam memilih dan menyusun tehnik serta alat pengumpul data sangat berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Oleh karena itu tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengamatan (obsevasi), wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

##### **a. Teknik Observasi**

Obsevasi digunakan untuk mengukur perilaku individu atau proses terjadinya sesuatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi yang dilakukan bersifat partisipatif, dengan observasi partisipatif dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk dapat menggali makna lebih jauh terhadap sumber data seperti guru penjas dan siswa. Moleong (2008:163) bahwa cirri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang proses internalisasi pembelajaran pendidikan jasmani yang selama ini dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani dan siswa di Sekolah Dasar. Observasi terutama untuk (1) mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru penjas (2) kinerja guru dan murid dalam proses implementasi pembelajaran penjas di lapangan (3) mendeskripsikan sejauhmana guru mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran internalisasi nilai sportivitas (4) mendapatkan informasi tentang pendorong dan penghambat proses internalisasi nilai sportivitas.

Tabel 8. Pedoman Observasi (Pengamatan)

Aspek kegiatan pembelajaran yang diamati	Nilai-nilai yang dikembangkan guru
1. Melihat RPP	..... identifikas dan jelaskan
2. Membuka atau memulai pembelajaran	..... identifikas dan jelaskan
3. Menyajikan materi tentang sportivitas dalam hal ini seperti kejujuran, kedisiplinan, kerjasama, mandiri, integritas dan kesetiaan	..... identifikas dan jelaskan
4. Fasilitas dan alat yang digunakan	..... identifikas dan jelaskan
5. Bentuk permainan yang mengandung permainan	..... identifikas dan jelaskan
6. Menegur siswa yang melakukan kesalahan	..... identifikas dan jelaskan
7. Respon guru dalam mengatasi siswa yang selalu mengganggu siswa lainnya	..... identifikas dan jelaskan
8. Memuji dan menghargai hasil keterampilan siswa	..... identifikas dan jelaskan
9. Mengevaluasi materi yang disajikan	..... identifikas dan jelaskan
10. Menutup pelajaran	..... identifikas dan jelaskan

Dalam melakukan observasi, peneliti mencoba menuliskan setiap kejadian yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya dalam rangka mengkonfirmasi dan menindaklanjuti temuan-temuan pada saat observasi, maka peneliti selanjutnya melakukan proses wawancara terhadap guru penjas.

#### b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan terutama untuk memperoleh data yang tidak terjamah secara visual. Salah satu cara yang akan ditempuh peneliti adalah wawancara mendalam dengan subyek penelitian dengan perpegang pada saran dan fokus penelitian.

Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Alwasilah (2008:195) bahwa ada terdapat lima langkah penting dalam melakukan interviu yaitu :

1. Menentukan siapa yang akan diinterview;
2. Menyiapkan bahan-bahan interviu;
3. Langkah-langkah pendahuluan;
4. Mengatur kecepatan menginterview dan mengupayakannya agar tetap produktif, dan
5. Mengakhiri interviu

Berdasarkan langkah-langkah yang diungkapkan oleh Alwasilah di atas, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan wawancara dengan Kepala sekolah dan guru-guru penjas, hal ini dilaksanakan setelah dilakukan observasi pendahuluan disekitar lingkungan sekolah dan di kelas (lihat lampiran hal.....)

Tabel 9. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Kepsek	Guru	Siswa
1	Sejak kapan bapak menjadi kepala sekolah	V		
2	Seperti apa visi misi di sekolah	V		V
3	Pernahkah bapak mendengar tentang sportivitas	V	V	V
4	Apakah upaya bapak untuk melakukan penataan suasana sekolah dalam rangka menginternalisasikan nilai sportivitas	V		
5	Apakah bapak merancang silabus dan RPP yang bernuansa nilai sportivitas		V	
6	Apakah bapak merancang materi nilai sportivitas		V	
7	Menurut bapak apakah nilai sportivitas dapat diinternalisasikan melalui pembelajaran penjas	V	V	
8	Permainan apa saja yang bisa menginternalisasikan nilai sportivitas		V	V
9	Faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat untuk menginternalisasikan nilai sportivitas	V V	V	
10	Apakah bapak ada memprogramkan secara khusus kepada siswa tentang internalisasi nilai sportivitas		V V	
11	Apakah guru selalu menginternalisasikan nilai sportivitas pada saat pembelajaran	V	V	V

Wawancara dilakukan terhadap subyek penelitian yang dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru penjas, guru bidang studi lain dan siswa. Adapun wawancara dilakukan untuk menanyakan permasalahan-permasalahan seputar pertanyaan penelitian dalam rangka memperjelas dan informasi yang tidak jelas pada saat observasi berlangsung di sekolah. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam tehnik wawancara ini adalah pedoman wawancara dengan dibantu *tape recorder* dan catatan lapangan.

### c. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi analisis data, dan sekaligus sebagai data pelengkap yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985:276-277) bahwa catatan dan dokumen dapat dimanfaatkan sebagai saksi dalam sebuah kejadian atau sebagai sebuah bentuk tanggungjawab. Dokumen yang dilihat seperti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program kepala sekolah, program pembina ekstra kurikuler dan lain-lain. Dengan demikian teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan sumber non insani. Karena penelitian ini merupakan kualitatif, maka dokumen menjadi pelengkap dan penguat data yang dapat membantu dalam menganalisis dan menginterpretasi data.

### d. Teknik Studi Pustaka

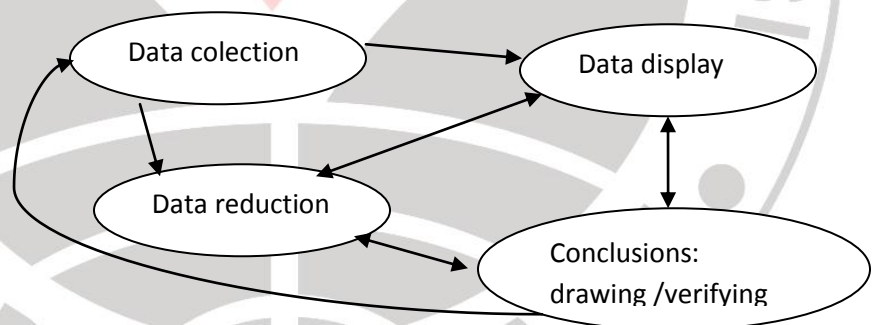
Teknik studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data ilmiah dari berbagai literatur yang berhubungan dengan pendidikan umum, pendidikan nilai moral, pendidikan jasmani dan kesehatan, pendidikan sekolah dasar dan metode penelitian pendidikan.

Dalam memperoleh data-data ilmiah ini, penulis mengkaji referensi-referensi kepustakaan dari perpustakaan yang ada di UPI Bandung, Perpustakaan Program Studi Pendidikan Umum Sekolah Pascasarjana UPI, Perpustakaan Wilayah Banjarbaru, Perpustakaan FKIP Unlam Banjarmasin, Ruang Baca JPOK FKIP Unlam Banjarbaru, internet, koran dan sumber-sumber lainnya yang ada relevansi dengan penelitian.



## 2. Analisa Data.

Analisa data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan menyusun data berarti menggolongkannya dengan pola, tema, atau kategori (Nasution, 1988:126). Untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti mengikuti cara yang ditawarkan Miles dan Huberman (1992), bahwa analisis data dilakukan bersifat utuh dan saling terkait mulai dari pengumpulan data sampai pada verifikasi data. Karena analisis data kualitatif adalah analisis interaktif yang merupakan suatu proses siklus interaktif antara empat komponen yang saling terkait yaitu: (a) pengumpulan data, (b) reduksi data, (c) penyajian data, dan (d) kesimpulan/verifikasi. Saling keterkaitan antara komponen-komponen tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen analisis data

Langkah-langkah Pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Data reduction (Reduksi data)
- b. Data display (penyajian data)
- c. Conclusion drawing/verification

Model data interaktif melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Reduksi data adalah proses pemilihan pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang merupakan rangkuman atau ringkasan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan aspek-aspek, pola-pola, kode dan tema yang diketahui.
- b. Display adalah data seperangkat informasi yang terorganisir yang memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Data yang bertumpuk dari hasil wawancara selain sulit ditangani, sulit melihat hubungan secara detail yang baik juga sulit pula melihat gambaran untuk mengambil kesimpulan yang tepat.
- c. Menarik kesimpulan dan Verifikasi Data  
Kesimpulan sementara ini kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya sehingga kredibel/valid.
- d. Pemeriksaan Keabsahan Data.  
Data yang terkumpul tidak selamanya memiliki kebenaran yang tinggi bahkan mungkin masih terjadi kekurangan data. Untuk itu diperlukan keabsahan data dengan cara:

- 1). *Member Check*.

*Member check* adalah data yang dikumpulkan yang dianalisis, ditafsirkan dan disimpulkan, kemudian dicek kembali dengan cara menyajikan kembali pemahaman penelitian terhadap hasil wawancara yang diperoleh dari guru penjas, jika peneliti kurang jelas atau terhadap peneliti sendiri.

## 2). *Triangulasi*

*Triangulasi* merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data lain di luar data tersebut. Menurut Moleong (2008:178) *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data ini. Adapun tehnik *triangulasi* yang banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber data lain. Upaya yang dilakukan untuk *triangulasi* adalah dengan cara perbandingan data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan isi dokumen yang berkaitan.

## D. Langkah-langkah Penelitian

1. Mengumpulkan beberapa literature sebagai bahan kajian analisis dokumen berupa kurikulum, silabi guna menemukan nilai-nilai sportivitas yang terkandung dalam mata pelajaran penjas.
2. Melakukan analisis dokumen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Melakukan observasi lapangan guru guna mendeskripsikan tindakan atau implementasi guru dalam penanaman knowing, training dan being nilai sportivitas dalam pembelajaran penjas.
4. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru guna mendeskripsikan proses evaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran internalisasi nilai sportivitas;
5. Melakukan pengamatan kegiatan guru guna mendeskripsikan yang menjadi pendorong dan hambatan pada proses internalisasi nilai sportivitas;
6. Melakukan pengamatan terhadap guru penjas untuk mendeskripsikan yang menjadi pendorong dan penghambat proses evaluasi sportivitas.

#### **E. Pengembangan Instrumen**

1. Definisi Konseptual.
  - a. Internalisasi adalah suatu proses yang dialami seseorang dalam menerima dan menjadikan bagian milik dirinya pelbagai sikap, cara mengungkapkan perasaan atau emosi, pemenuhan hasrat, keinginan, nafsu, norma-norma, nilai-nilai sebagaimana yang dimiliki individu lain dalam kelompok. (Sa'dun, 2007:97)
  - b. ...lebih dari sekedar bermain dalam aturan, sportivitas itu menyatu dengan konsep persahabatan dan menghormati yang lain dan selalu bermain dalam semangat sejati. Sportivitas atau *fair flay* dimaknakan sebagai bukan hanya unjuk perilaku. Ia menyatu dengan persoalan yang berkenaan dengan dihindarinya ulah penipuan, main berpura-pura atau main sabu, doping ,

kekerasan (baik fisik maupun ungkapan kata-kata), eksploitasi, memanfaatkan peluang, komersialisasi yang berlebih-lebihan atau melampaui batas dan korupsi. (Lutan, 2001:110)

- c. Pendidikan jasmani adalah “ *Physical education is a part of the total program that contributed primarily through movement experiences to the total growth and development of all children.*” Maksudnya adalah pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman-pengalaman gerak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik secara menyeluruh. (Pangrazi dan Victor, 1995:1)
- d. Bermain menurut Johan Huizinga (1950) dalam Lutun (1997:2) tentang ciri-ciri bermain, pertama bermainan merupakan kegiatan yang dilakukan secara bebas dan suka rela, kedua bermain bukanlah kehidupan “biasa” atau yang “nyata” dan yang ketiga bahwa bermain itu berbeda dengan kehidupan sehari-hari terutama dalam tempat dan waktu. Bermain pada intinya adalah aktivitas yang digunakan sebagai hiburan. Kita mengartikan bermain sebagai hiburan yang bersifat fisik yang tidak kompetitif, meskipun bermain tidak harus selalu bersifat fisik. Bermain bukanlah berarti olahraga dan pendidikan jasmani, meskipun elemen dari bermain dapat ditemukan di dalam keduanya.

Tabel 10 . Definisi Konseptual

No	Konsep Pokok	Fokus Pengamatan
1	Internalisasi	Proses dan hasil pembelajaran penjas

2	Sportivitas	Kejujuran, kedisiplinan, kesetiaan, integritas, kerjasama, kemandirian, toleransi.
3	Pembelajaran Pendidikan jasmani	RPP yang digunakan
4	Kegiatan Bermain	- Bentuk permainan - Lapangan yang tersedia - Alat yang digunakan

## 2. Definisi Operasional

Variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini dapat dijelaskan definisi operasionalnya sebagai berikut :

- a. Internalisasi adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi perilaku moral.
- b. Sportivitas adalah suatu kategori moral yang merupakan bentuk harga diri. Artinya adalah cara bersikap yang merupakan suatu kesadaran yang melekat.
- c. Pembelajaran penjas adalah merupakan media sebagai proses internalisasi nilai sportivitas.

## 3. Penyusunan Kisi-kisi

Tabel 11. Kisi-Kisi Pengembangan Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Dimensi	Aspek	Indikator
1	Bagaimana guru penjas mengembangkan rencana pembelajaran untuk menginternalisasikan nilai sportivitas	Proses pembelajaran yang dilakuakn oleh guru	Nilai-nilai sportivitas dalam pembelajaran	1. Menentukan Standar kompetensi dan kompetensi dasar 2. Merumuskan tujuan 3. Menetapkan karakter siswa

				yang diharapkan
2	Bagaimana proses penanaman knowing, training dan being nilai sportivitas dalam pembelajaran penjas	Nilai sportivitas	Sosial, moral, sikap dan perilaku	1. Disiplin 2. Kerjasama 3. Kejujuran 4. Tanggungjawab 5. Taat aturan 6. Sportif 7. Pemaaf
3	Bagaimana guru mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran internalisasi nilai sportivitas	Proses pembelajaran yang dilakukan guru di lapangan	Proses evaluasi dan pengendalian	Implementasi proses pembelajaran : a. Kegiatan awal (appersepsi dan pemanasan) b. Kegiatan inti: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi c. Kegiatan penutup (penenangan)
4	Faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat proses internalisasi nilai sportivitas	Proses pembelajaran yang dilakukan guru penjas dilapangan		1. Peran guru dilapangan 2. Kelengkapan sumber 3. Sistem evaluasi
5	Faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat proses evaluasi nilai sportivitas	Proses pembelajaran guru penjas di lapangan		1. Peran guru dilapangan 2. Fasilitas dan alat yang digunakan

#### 4. Jenis Instrumen

Intrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif, adapun instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, maksudnya bahwa peneliti langsung menjadi pengamat dan

pembaca situasi tentang internalisasi nilai sportivitas melalui pembelajaran pendidikan jasmani yang berlangsung di SD Negeri Loktabat 1 Banjarbaru.

#### **F. Tehnik Analisis Data**

Proses analisis dan interpretasi data dilakukan oleh peneliti baik dilokasi maupun di luar lokasi penelitian. Sekumpulan data hasil wawancara dan pengamatan yang bersifat abstrak dan fenomenal langsung dianalisis dan diinterpretasikan dengan mengklasifikasi data kasus perkasus.

Proses analisis dalam studi ini dimulai dengan menalaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan, baik hasil dari wawancara, pengamatan maupun dari studi dokumentasi. Data-data tersebut sudah tentu masih berupa tumpukan data mentah yang tidak mungkin untuk ditransfer secara langsung ke dalam laporan penelitian. Proses pembuatan catatan lapangan memperhatikan hal-hal yang diungkapkan oleh Kama (2010:117) sebagai berikut :

- a. Pencatatan awal. Pencatatan ini dilakukan sewaktu berada di lapangan.
- b. Pembuatan catatan lapangan lengkap setelah kembali ke tempat tinggal. Pembuatan catatan ini dilakukan dalam suasana yang tenang dan tidak ada gangguan.
- c. Apabila waktu ke lapangan penelitian kemudian teringat masih ada yang belum dicatat dan dimasukkan dalam catatan lapangan, maka hal itu dimasukkan.

Data yang sudah tertuang dalam catatan lapangan selanjutnya dianalisis untuk kepentingan pengembangan teori atau penemuan teori baru. Menurut Kama (2010:117)



analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pengolahan data dan penganalisaan data merupakan upaya menata data secara sistematis. Maksudnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti dan upaya memahami maknanya.

